



HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP PEMAKAIAN KONTRASEPSI TUBEKTOMI

Ainul Maghfiroh

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut No.31, Kendal, Jawa Tengah 51311, Indonesia
ainulmaghfiroh0504@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan menunjukkan seberapa kuat informasi yang diterima oleh seseorang tentang suatu hal, dalam hal ini adalah informasi tentang kontrasepsi tubektomi yang meliputi pengertian, efek samping, efektifitas, indikasi, kontra indikasi, tempat pelayanan yang bisa di dapatkan oleh responden., tubektomi adalah metode kontrasepsi permanen dimana metode ini dipakai oleh akseptor dengan mempertimbangkan banyak hal salah satunya adalah pengetahuan. metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, hasil di analisis dengan menggunakan Chi Square. Teknik sampling dengan fixed disease sampling berjumlah 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi dengan nilai p value 0,004 dan nilai OR =4,51 yang artinya pengetahuan yang baik meningkatkan pemakaian kontrasepsi tubektomi sebesar 4,51 kali.

Kata kunci: kontrasepsi; pengetahuan; tubektomi

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE TO TUBECTOMY CONTRACEPTIVE USE

ABSTRACT

Knowledge shows how strong the information received by a person about something, in this case is information about tubectomy contraception which includes understanding, side effects, effectiveness, indications, contraindications, places of service that can be obtained by respondents. The tubectomy method is a permanent method of contraception where this method is used by acceptors by considering many things, one of which is knowledge. This research method is quantitative with a cross sectional approach, the results are analyzed using Chi Square. The sampling technique with fixed disease sampling was 60 respondents. The results showed that there was a relationship between knowledge and use of contraception with a p value of 0.004 and OR = 4.51, which means that good knowledge increases the use of tubectomy contraception by 4.51 times.

Keywords: kontrasepsi; pengetahuan; tubektomi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk, hal tersebut diikuti dengan masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yaitu masih tingginya angka kematian ibu (AKI) yang mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016. Pemerintah telah menetapkan program Keluarga Berencana bagi pasangan usia produktif khususnya untuk wanita usia subur dalam mengatasi masalah tersebut dengan pemakaian kontrasepsi, salah satu kontrasepsi yang sangat efektif dan mempunyai angka kegagalan yang rendah dibandingkan dengan metode lain adalah kontrasepsi tubektomi yang bersifat permanen. (Medforth *et al.*, 2013; Kemenkes 2017)

Data UNFPA (United Nations Fund for Population Activities) pada Tahun 2016 bahwa pemakai kontrasepsi tubektomi sebanyak 18,3 % dari 88 % seluruh pemakai kontrasepsi, di Indonesia Tahun 2016 jumlah peserta KB aktif yaitu sebanyak 74,80 % dan hanya 3,8 % yang

menggunakan kontrasepsi tubektomi, di Jawa Tengah Pada tahun 2016 hanya 5,6 % peserta kontrasepsi tubektomi dari 78,64 % seluruh peserta KB aktif dan Kabupaten Kendal sebanyak 4,5 % peserta KB aktif tubektomi dari 79,20% seluruh peserta KB aktif (Profil Kesehatan Indonesia, 2016; Profil Kesehatan Jawa Tengah; 2016, Profil Kesehatan Kabupaten Kendal, 2016).

Kontrasepsi adalah Tindakan menghalangi bertemunya sel telur dengan sel sperma, atau mencegah sel telur berimplantasi ke endometrium (BKKBN, 2020) Kontrasepsi tubektomi adalah kontrasepsi yang di pakai wanita yang dilakukan dengan Tindakan medis yaitu pembedahan atau operasi pada saluran tuba uterine, untuk itu tubektomi termasuk dalam kontrasepsi jangka Panjang yang bersifat permanen bahkan seumur hidup. Tubektomi mempunyai beberapa keuntungan yaitu tidak mengubah hormon, tidak mengganggu siklus haid, tidak menyebabkan perubahan pada kulit, tidak menurunkan dorongan seksual pada wanita dan efektif dengan segera tanpa harus menunggu waktunya, tidak mempengaruhi ASI (Air Susu Ibu), pembedahan sederhana dapat menggunakan anestesi lokal, lebih praktis dan ekonomis. (California Departemen of health service, 2017) (BKKBN, 2019)

Umur mempunyai kaitan seseorang dalam memilih tujuan kontrasepsi yaitu mencegah, menjarangkan atau menghentikan kehamilan, Wanita yang berumur lebih dari 35 tahun lebih memilih untuk tujuan menghentikan kehamilan yaitu dengan metode kontrasepsi jangka panjang. Pendidikan mempengaruhi seseorang dalam penerimaan informasi maupun gagasan, pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku sehat, pengetahuan juga akan mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan tindakan, dalam beberapa penelitian sikap berpengaruh secara positif terhadap pemakaian kontrasepsi. Pengetahuan yang kurang memberikan peran dalam pemakaian kontrasepsi, banyak wanita tidak memahami bahwa mereka dapat hamil, tidak tahu metode kontrasepsi apa yang tersedia, atau mempunyai persepsi yang salah tentang metode kontrasepsi modern, pengetahuan dan informasi yang memadai dari pemakai kontrasepsi akan berdampak pada kemandirian individu untuk mengambil keputusan terhadap penggunaan alat kontrasepsi yang tepat dan menguntungkan, dan pengetahuan yang baik akan meningkatkan minat dalam mempertimbangkan untuk memilih kontrasepsi. Pendapat umum menyatakan bahwa adanya pengetahuan yang cukup akan memotivasi seseorang dalam merubah perilaku yaitu dengan pemakaian kontrasepsi MOW. (Emilia *et al.*, 2011 ; UNFPA, 2017; Kartika *et al.*, 2018) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi tubektomi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian case control dan berdasarkan jenis menurut waktu kronologis menggunakan studi retrospektif. Studi kasus kontrol merupakan studi observasional yang membandingkan antara kelompok yang terpapar (pemakai kontrasepsi tubektomi) dengan kelompok yang tidak terpapar (pemakai selain kontrasepsi tubektomi). Variabel Penelitian terdiri dari Variabel independent adalah pengetahuan sedangkan variabel dependen adalah akseptor tubektomi. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Analisa data berupa Analisa univariat dan bivariat yang kemudian dianalisis dengan menggunakan uji Chi Square. Penelitian dilakukan di Kabupaten Kendal yang dilaksanakan pada Januari- Februari 2023.

HASIL

Tabel 1.
 Distribusi frekuensi Umur responden (n=60)

Variable Umur	f	%
< 35 tahun	13	21,6
≥ 35 tahun	47	78,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden terbanyak adalah lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 78,4%. Umur lebih dari 35 tahun sebaiknya menggunakan kontrasepsi permanen karena di umur tersebut ibu termasuk dalam resiko tinggi dalam kehamilan

Tabel 2.
 Distribusi frekuensi Pendidikan (n=60)

Variable Pendidikan	f	%
SD	7	11,6
SMP	20	33,3
SMA	29	48,3
Perguruan Tinggi	4	0,6

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden penelitian terbanyak adalah dari SMA yaitu sebanyak 48,3 % dan paling sedikit adalah Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 0,6 %.

Tabel 3.
 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden (n=60)

Variable Pengetahuan	f	%
Baik	33	55
Kurang baik	27	45

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebesar 55 %

Tabel 4.
 Hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi tubektomi (n=60)

Variabel	pengetahuan						OR	P
	baik		kurang baik		total			
Tubektomi	f	%	f	%	f	%	4,51	0,004
Akseptor	22	36,7	8	13,3	30	50		
Non akseptor	11	18,3	19	31,7	30	50		

Tabel 4 hasil uji analisis bivariat di dapatkan bahwa nilai p value =0,004 dengan taraf signifikan 5 % dimana nilai p value > 0,05 yang artinya bahwa H_0 diterima dan dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemakaian kontrasepsi tubektomi. Sedangkan nilai Odds Ratio (OR) yaitu sebesar = 4,51 yang artinya bahwa pengetahuan yang baik meningkatkan pemakaian kontrasepsi tubektomi sebesar 4,51 kali lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan rendah. Pengetahuan yang baik meliputi definisi, manfaat, kelebihan, kekurangan, efek samping, jangka waktu/ lama pemakaian tentang tubektomi akan meningkatkan dalam pemakaian kontrasepsi tubektomi.

PEMBAHASAN

Umur Reponden

Pada penelitian di dapatkan bahwa umur responden terbanyak adalah ≥ 35 tahun, fase umur ini merupakan fase dimana tujuan dari pemakaian kontrasepsi adalah untuk menghentikan

kehamilan dan cenderung memakai kontrasepsi jangka Panjang, karena umur tersebut adalah umur dimana apabila seorang ibu hamil maka akan meningkatkan resiko selama kehamilan, persalinan dan nifas. penelitian Mekonnen et al., (2014) bahwa kelompok umur 35-49 tahun memiliki kemungkinan meningkatkan 6 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi permanen yang salah satunya adalah kontrasepsi tubektomi.

Umur adalah satuan waktu yang mengukur rentang waktu keberadaan suatu makhluk hidup, terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan saat penelitian dilakukan, jika dilihat dari sisi biologis usia 20-35 tahun adalah umur dimana saat terbaik untuk hamil dan melahirkan, Umur berhubungan secara signifikan terhadap pemakaian kontrasepsi, dimana rentang umur 20-30 tahun lebih banyak menggunakan bukan metode kontrasepsi jangka panjang karena masih mempunyai keinginan untuk mempunyai anak lagi, sedangkan pada umur lebih dari 30 tahun lebih banyak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, dan metode operasi wanita merupakan salah satu jenis dari metode kontrasepsi jangka panjang (BKKBN,2020).

Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan terbanyak adalah dari SMA yaitu sebanyak 48,3 %. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah dalam penerimaan informasi, sehingga akseptor dapat mempertimbangan efektifitas, kekurangan, kelebihan dari suatu metode kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang menggunakan kontrasepsi tubektomi lebih tinggi pada wanita dengan pendidikan tinggi, wanita yang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi ditemukan hasil 2,8 kali lebih banyak niat untuk menggunakan kontrasepsi permanen dibandingkan dengan wanita pendidikan rendah. Pendidikan menjadi faktor bagaimana seseorang dapat menerima pengetahuan, informasi, ide dan pemikiran dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, dan akan lebih mempertimbangkan keuntungan dan kerugian atas pilihan yang telah diambil. Temuan lain yang serupa menyatakan pula bahwa tidak cukup hanya penyedia layanan kesehatan yang memberikan informasi tapi juga dari tingkat pendidikan penggunaan kontrasepsi permanen (Thulasedaaran, 2018)

Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian kontrasepsi tubektomi.

Hasil analisis dengan menggunakan uji chi square didapatkan bahwa Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemakaian kontrasepsi tubektomi dengan nilai $p=0,004$, dan memiliki OR =4,51 yang artinya ibu dengan pengetahuan baik akan meningkatkan 4,51 kali untuk memakai kontrasepsi tubektomi dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi tubektomi ($p=0.001$) dimana bahwa 81,5 % pemakai kontrasepsi tubektomi berpengetahuan baik (Takele et al., 2012). Sama halnya penelitian oleh Alemayuhu et al., 2018 bahwa Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi mempunyai kemungkinan 8 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi metode operasi wanita dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan rendah (OR = 7.9; CI 95 %= 3.1 hingga 18.3).

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu oleh Sitompul dan Safrida (2013) dan Hosseini et al., (2014) bahwa pengetahuan akseptor yang baik berhubungan secara signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi / peningkatan permintaan metode kontrasepsi permanen, yang menurutnya sesuai dengan keadaan dirinya dan menambah kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan membuat seseorang mempertimbangkan untuk pengambilan keputusan yang terbaik untuk dirinya, dengan pengetahuan tentang hal- hal yang menguntungkan ataupun merugikan. Pengetahuan yang di dapat oleh akseptor akan menambah

informasi terkait kontrasepsi sehingga seseorang lebih mantap dan yakin atas keputusan yang telah diambil dengan mempertimbangkan efektifitas, efek samping, keamanan dan kenyamanan juga dalam memilih tempat pelayanan karena wawasan sudah semakin baik, Informasi yang diperoleh ibu baik melalui media sosial, tetangga, tenaga kesehatan maupun melalui petugas pelayanan keluarga berencana, akan menimbulkan pengetahuan yang baru sehingga terjadinya transfer informasi tersebut dapat merubah perilaku dalam pemakaian kontrasepsi yang dipilih.

SIMPULAN

Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian kontrasepsi tubektomi, pengetahuan yang baik meningkatkan 4,51 kali untuk memakai kontrasepsi tubektomi daripada pengetahuan yang kurang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Alemayehu M, Belachew T & Tilahun T (2012). Factors associated with utilization of long acting and permanent contraceptive methods among married women of reproductive age in Mekelle town, Tigray region, north Ethiopia. *BMC pregnancy and childbirth*, 12(6):1 <https://doi.org/10.1186/1471-2393-12-6>
- BKKBN 2020. *Modul 3 Perencanaan Kehidupan Berkeluarga*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan KB.
- California Department of Health Services (2017). Permanent Birth Control for Women. Diakses dari <http://www.familyact.org/Clients/permanent-birth-control-for-women>. Tanggal 10 April 2018
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2015). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2015*. <http://www.depkes.go.id/resouces/download/profil>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2018
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2016). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2016*. <http://www.depkes.go.id/resouces/download/profil/> PROFIL. Diakses pada tanggal 20 Mei 2018.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Kendal Tahun 2016*. Kabupaten Kendal
- DP2KBP3A (2018). *Data Kontrasepsi Kabupaten Kendal 2017*. Kabupaten Kendal.
- Emilia, Gofir, Sirait (2011) *Perilaku Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Cendekia: Jakarta.
- Hosseini H, Torabi F & Bagi B (2014). Demand For Long-Acting And Permanent Contraceptive Methods Among Kurdish Women In Mahabad, Iran. *Journal Of Biosocial Science*, 46 (06), 772 – 785. <https://doi.org/10.1017/S0021932013000710>
- Kemntrian Kesehatan RI (2014). *Infodatain situasi dan analisis keluarga berencana*. Pusat Data Informasi Kemntrian Kesehatan, infodatin-KB.Pdf. diakses tanggal 10 Mei 2018
- _____ (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan indonesia 2016*. Pusat Data Dan Informasi Kemntrian Kesehatan 2017.web.Pdf, diakses tanggal 12 Mei 2018
- _____ (2018). *Data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*.

Kemenkes. Diakses tanggal 1 September 2018

Murti B (2017). *Prinsip dan Metodologi Riset Epidemiologi*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta. Yuma Pustaka.

_____ (2018). *Teori Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Bintang Fajar Offset: Karanganyar, Jawa Tengah

Takele A, Degu G dan Yitayal M (2012) Demand for long acting and permanent methods of contraceptives and factors for non use among married women of Goba Town, Bale Zone, South East Ethiopia. *Reproductive Health*. 9 (1), pp, 1-11
.http://dx.doi.org/10.1186/1742-4755-9-26

Thulaseedharan J. V. (2018). Contraceptive use and preferences of young married women in Kerala, India. *Open access journal of contraception*. 9. 1-10.
doi:10.2147/OAJC.S152178.

UNFPA (United Nation Population Fund) (2017). *UNFPA suplies annual report*.
<https://www.unfpa.org/sites/default/files/pub>

_____ (2017). *Family Planning*. <https://www.unfpa.org/family-planning>.